

Analisis RGEC, Efisiensi, Stabilitas, Dan Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2020-2024

Umiyati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
umiyati@uinjkt.ac.id

Haidar Ammar

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
haidarammar061005@gmail.com

Muhammad Husni Nugraha*

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
muhammadhusni2006@gmail.com

Razan Azka Raditama

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
razanraditama15@gmail.com

Diterima 16 Desember 2025; Disetujui 17 Desember 2025; Dipublikasikan 25 Desember 2025

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the financial stability, operational efficiency, potential for financial distress, and soundness of Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) during the 2020–2024 period. This assessment was implemented by combining two main instruments: the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) approach established by the Financial Services Authority (OJK), and the Altman Z-Score predictive method to estimate the probability of bankruptcy. The data analyzed were secondary, primarily derived from BPDS's annual financial reports and related official publications. The analysis results revealed significant performance variations across several indicators, with profitability and asset quality identified as areas requiring further improvement. Nevertheless, the capital ratio consistently demonstrated a strong and stable position, providing an adequate buffer to cushion operational risks amid fluctuations in other performance indicators. Based on the overall soundness evaluation and the Z-Score prediction results, this study recommends improving asset quality, strengthening financing risk management, and optimizing capital structure strategies to ensure long-term financial stability and bank resilience.

Keywords

financial performance, RGEC, DEA Frontier, Altman Z-Score

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif stabilitas keuangan, efisiensi operasional, potensi *financial distress*, dan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) selama periode 2020–2024. Penilaian ini diimplementasikan dengan menggabungkan dua instrumen utama: pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, dan metode prediktif Altman Z-Score untuk mengestimasi probabilitas kebangkrutan. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, terutama berasal dari laporan keuangan tahunan BPDS serta publikasi resmi terkait. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi kinerja yang signifikan pada beberapa indikator, di mana aspek profitabilitas dan kualitas aset diidentifikasi sebagai area yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut. Meskipun demikian, rasio permodalan secara konsisten memperlihatkan posisi yang kuat dan stabil, memberikan *buffer* yang memadai untuk menopang risiko operasional di tengah fluktuasi indikator kinerja lainnya. Berdasarkan evaluasi tingkat kesehatan secara keseluruhan dan hasil prediksi Z-Score, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas aset, penguatan manajemen risiko pembiayaan, dan strategi optimalisasi struktur permodalan untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang dan ketahanan bank.

Kata Kunci

kinerja keuangan, RGEC, DEA Frontier, Altman Z-Score

*) Corresponding Author

Pendahuluan

Institusi perbankan syariah memegang peranan krusial dalam menjaga stabilitas dan mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Peran ini diwujudkan melalui fungsi intermediasi yang dijalankan dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah (OJK, 2020). Di tengah lanskap industri keuangan yang semakin kompetitif, perbankan syariah dihadapkan pada tuntutan ganda: tidak hanya mempertahankan keseimbangan finansial, tetapi juga wajib meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat struktur permodalan, dan menjaga tingkat kesehatan keuangan untuk mitigasi berbagai tekanan ekonomi (Hadad, 2017). Oleh karena itu, asesmen komprehensif terhadap kondisi keuangan bank merupakan prasyarat mutlak untuk mengukur kapabilitas entitas perbankan dalam menjamin keberlanjutan, pertumbuhan, dan kontribusi jangka panjang (OJK, 2016).

Stabilitas perbankan merupakan cerminan kemampuan suatu bank untuk meredam guncangan ekonomi eksternal sembari mempertahankan peran intermediasi secara konsisten (OJK, 2023). Bank yang stabil mampu beroperasi secara optimal di tengah ketidakpastian, menjaga kelancaran sistem pembayaran, dan mengelola risiko secara efektif. Aspek stabilitas ini menjadi kian esensial pada bank syariah mengingat karakteristik pembiayaan berbasis bagi hasil (*profit/loss sharing*) dan aset yang berpotensi memicu risiko yang lebih tinggi terhadap kualitas aset dan pembiayaan (*Non-Performing Financing* - NPF) (Karim, 2010).

Selain stabilitas, tingkat efisiensi menjadi indikator utama dalam evaluasi kinerja bank. Efisiensi mengukur sejauh mana entitas perbankan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya seperti modal, aset, dan sumber daya manusia untuk mencapai *output* pendapatan dan profitabilitas maksimum. Bank dengan efisiensi tinggi cenderung memiliki keunggulan kompetitif melalui penekanan biaya operasional dan pemeliharaan profitabilitas jangka panjang. Demirgüç-Kunt (2012) menggarisbawahi efisiensi sebagai tolok ukur fundamental kinerja perbankan global, di mana metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) seringkali digunakan secara luas untuk mengukur tingkat efisiensi, termasuk pada sektor perbankan syariah.

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesehatan perbankan, penelitian ini mengintegrasikan dua pendekatan metodologis utama. Pertama, digunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016). Pendekatan ini menilai bank dari empat pilar kritikal: profil risiko, kualitas tata kelola, kemampuan perolehan laba, dan kecukupan modal, yang secara kolektif mengindikasikan tingkat kesehatan finansial dan efektivitas manajemen risiko (Siamat, 2018). Kedua, metode Altman Z-Score dimanfaatkan sebagai alat prediktif untuk menilai potensi *financial distress* atau kebangkrutan. Integrasi rasio-rasio keuangan dalam Z-Score memberikan perspektif tambahan mengenai ketahanan finansial jangka panjang dan potensi risiko kegagalan bank (Hanafi & Halim, 2016).

Pemilihan Bank Panin Dubai Syariah sebagai objek studi pada periode 2020–2024 didasarkan pada signifikansi tantangan yang dihadapi bank dalam rentang waktu tersebut, mencakup dampak pandemi COVID-19, pergeseran pola ekonomi regional, dan dinamika pembiayaan daerah. Analisis mendalam yang berfokus pada stabilitas, efisiensi, tingkat kesehatan (RGEC), serta prediksi kebangkrutan akan menyajikan *insight* yang utuh mengenai kondisi keuangan bank, yang dapat dijadikan pijakan dalam formulasi strategi kebijakan (OJK, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif stabilitas keuangan, tingkat efisiensi, prediksi kebangkrutan, dan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang valid mengenai kapabilitas bank dalam menjaga kinerja keuangan serta ketahanannya dalam menghadapi risiko dan tekanan ekonomi (OJK, 2024).

Landasan Literatur

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank syariah merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangan, menjalankan fungsi intermediasi, serta menjaga keberlanjutan usaha

dalam jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal, sekaligus menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Dalam konteks industri perbankan, kinerja keuangan tidak hanya diukur dari besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga dari tingkat kesehatan, efisiensi, dan stabilitas keuangan bank (Fadhilah et al., 2024).

Pengukuran kinerja keuangan bank syariah umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang disusun secara periodik. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas bank dalam periode tertentu. Informasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan yang mencerminkan aspek profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan permodalan. Rasio-rasio keuangan ini digunakan oleh manajemen, investor, dan regulator sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja bank.

Dalam sistem perbankan Indonesia, penilaian kinerja keuangan bank syariah juga terintegrasi dengan penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh regulator. Bank dengan kinerja keuangan yang stabil dan sehat diharapkan mampu menghadapi dinamika perekonomian serta meminimalkan risiko kegagalan usaha. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi fondasi utama dalam penelitian perbankan syariah.

Analisis RGEC

Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) merupakan pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan dilanjutkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Metode ini menggunakan pendekatan berbasis risiko (*risk-based bank rating*), sehingga penilaian kesehatan bank tidak hanya berfokus pada kinerja historis, tetapi juga pada kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang melekat pada kegiatan usahanya.

Aspek pertama dalam RGEC adalah *Risk Profile*, yang menggambarkan tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko bank. Dalam penelitian perbankan syariah, *risk profile* umumnya diproksikan melalui risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF), yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko kredit yang dihadapi bank. Sementara itu, risiko likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan secara optimal (Lisa & Hermanto, 2020).

Aspek kedua adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yang mencerminkan kualitas tata kelola bank. Penerapan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa bank dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Tata kelola yang baik akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan meminimalkan potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan bank (Rolia & Watie, 2018).

Aspek ketiga adalah *Earnings*, yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. *Earnings* diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio-rasio tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan.

Aspek keempat adalah *Capital*, yang menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank. Bank dengan tingkat CAR yang tinggi memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko dan mampu mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan.

Analisis Efisiensi Perbankan

Efisiensi perbankan menggambarkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal. Bank yang efisien mampu menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas layanan dan kinerja keuangan. Efisiensi menjadi aspek penting dalam industri perbankan karena berhubungan langsung dengan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit pengambilan keputusan (*Decision Making Unit*/DMU) dengan membandingkan rasio input dan output. Dalam konteks perbankan syariah, input dapat berupa aset, biaya tenaga kerja, dan dana pihak ketiga, sedangkan output dapat berupa pembiayaan dan pendapatan operasional (Hadini & Wibowo, 2021).

Keunggulan metode DEA terletak pada kemampuannya untuk mengukur efisiensi tanpa memerlukan asumsi bentuk fungsi produksi tertentu. Selain itu, DEA mampu mengidentifikasi sumber inefisiensi yang berasal dari kelebihan input atau kurang optimalnya output. Oleh karena itu, metode ini dianggap sesuai untuk menganalisis efisiensi bank syariah yang memiliki karakteristik operasional yang kompleks (Koiri & Erdkhadifa, 2022).

Analisis Stabilitas Keuangan Perbankan

Stabilitas keuangan perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara berkelanjutan tanpa mengalami gangguan signifikan akibat risiko internal maupun eksternal. Bank yang stabil mampu menyerap guncangan ekonomi dan tetap menjaga kinerjanya dalam jangka panjang. Stabilitas keuangan menjadi isu penting dalam penelitian perbankan karena berkaitan langsung dengan risiko sistemik dan kepercayaan masyarakat.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan bank adalah Z-score. Z-score menggabungkan indikator profitabilitas, permodalan, dan volatilitas laba untuk mengukur jarak bank dari kondisi kebangkrutan. Semakin tinggi nilai Z-score, semakin stabil kondisi keuangan bank (Fadhilah et al., 2024).

Dalam penelitian perbankan syariah, Z-Score digunakan untuk menilai ketahanan bank terhadap risiko kegagalan. Nilai Z-Score yang rendah mengindikasikan tingginya risiko ketidakstabilan, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih baik.

Analisis Prediksi Kebangkrutan Perbankan

Analisis prediksi kebangkrutan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi financial distress yang dapat mengarah pada kegagalan bank. Prediksi kebangkrutan penting dilakukan sebagai langkah antisipatif agar bank dan regulator dapat mengambil tindakan korektif sebelum kondisi keuangan memburuk.

Salah satu model prediksi kebangkrutan yang paling banyak digunakan dalam penelitian keuangan adalah Altman Z-Score. Model ini mengombinasikan beberapa rasio keuangan utama untuk mengklasifikasikan kondisi perusahaan ke dalam kategori aman, rawan, atau bangkrut. Dalam konteks perbankan syariah, Altman Z-Score digunakan sebagai alat peringatan dini untuk menilai risiko kebangkrutan (Altman, 1968).

Penggunaan model prediksi kebangkrutan melengkapi analisis kinerja keuangan, RGEC, efisiensi, dan stabilitas keuangan bank syariah. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan risiko yang dihadapi bank.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan orientasi kuantitatif, di mana tahapan mulai dari perolehan data hingga interpretasi didasarkan pada manipulasi angka (Sugiyono, 2018). Sumber informasi yang diandalkan adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung dari beragam publikasi dan referensi terkait. Dalam konteks studi ini, semua informasi dikoleksi dari arsip formal milik Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), khususnya mencakup Laporan Finansial dan Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*, GCG), yang merupakan basis utama data. Data yang dianalisis mencakup rentang waktu akuntansi 2020 hingga 2024. Selanjutnya, data tersebut diproses menggunakan beberapa teknik evaluasi: asesmen stabilitas, kalkulasi efisiensi menggunakan DEA, penentuan derajat kesehatan bank melalui kerangka RGEC, serta proyeksi kemungkinan kesulitan keuangan dengan Altman Z-Score. Semua data bersumber dari dokumen resmi, dan kegiatan pemrosesan data dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Laba Operasional
2020	11.302.082	6.569	5.308
2021	14.426.004	-818.324	-818.946
2022	14.791.738	248.169	253.849
2023	17.343.246	231.139	220.329
2024	16.797.156	104.760	104.400

Hasil dan Pembahasan

Kinerja Keuangan

Berdasarkan data kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah periode 2020–2024, terlihat bahwa total aset bank mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023, sebelum akhirnya menurun pada tahun 2024. Peningkatan signifikan pada tahun 2021 mengindikasikan adanya ekspansi atau peningkatan aktivitas bisnis bank, meskipun pada tahun yang sama bank justru mencatat kerugian besar. Kerugian pada 2021 tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak sejalan dengan efektivitas pengelolaan pembiayaan dan pendapatan operasional. Mulai tahun 2022 hingga 2023, bank kembali mencatatkan laba sehingga menunjukkan adanya proses pemulihan yang cukup baik setelah tekanan berat pada tahun sebelumnya. Namun, pada 2024 laba kembali menurun, baik laba operasional maupun laba sebelum pajak. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan pada pendapatan bank atau meningkatnya beban operasional, sehingga profitabilitas kembali melemah. Secara keseluruhan, kinerja keuangan bank memperlihatkan pola yang fluktuatif, dengan kondisi memburuk pada 2021 serta pulih pada 2022–2023, namun kembali mengalami penurunan pada 2024.

Analisis RGEK

1. Risk Profile (NPF dan FDR)

NPF Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2020–2024 berada pada tingkat yang tergolong sehat, yaitu berada di bawah ambang batas 5% sesuai ketentuan OJK. Tahun 2021 menunjukkan NPF terendah sebesar 1,19%, yang mengindikasikan peningkatan signifikan dalam kualitas pembiayaan. Namun setelah itu NPF kembali naik di tahun 2022 dan 2023, meskipun tetap berada pada kategori sehat. Pada 2024 NPF sedikit menurun, menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit. Secara keseluruhan, kualitas pembiayaan bank cukup terjaga walaupun mengalami beberapa fluktuasi.

FDR Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020 dan 2021 berada pada kategori kurang sehat, karena angkanya melebihi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan lebih tinggi dari dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga kondisi likuiditas bank cenderung ketat. Mulai tahun 2022 hingga 2024, FDR menunjukkan tren penurunan yang cukup stabil, mengindikasikan peningkatan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Pada 2024, FDR berada pada 95,36% dan masuk kategori sehat, yang mencerminkan likuiditas yang lebih stabil.

Tabel 2. *Non-Performing Financing* Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	NPF	PK	Keterangan
2020	3,38%	2	Sehat
2021	1,19%	1	Sangat Sehat
2022	3,31%	2	Sehat
2023	3,78%	2	Sehat
2024	3,25%	2	Sehat

Tabel 3. *Financing to Deposit Ratio* Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	FDR	PK	Keterangan
2020	111,71%	4	Kurang Sehat
2021	107,56%	4	Kurang Sehat
2022	97,23%	3	Cukup Sehat
2023	91,84%	3	Cukup Sehat
2024	95,36%	3	Sehat

2. Good Corporate Governance

Penilaian GCG Bank Panin Dubai Syariah selama lima tahun berturut-turut berada pada skor 2 atau kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki tata kelola yang konsisten, struktur pengawasan yang efektif, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang memadai. Konsistensi skor GCG juga memperlihatkan bahwa bank mampu mempertahankan kualitas pengelolaan internal meskipun menghadapi fluktuasi dalam kinerja keuangan.

3. Earnings (ROA, ROE, BOPO, dan NIM)

ROA mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 hingga mencapai nilai negatif, yang mencerminkan kerugian besar pada periode tersebut dan menandakan tidak efektifnya bank dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, ROA kembali meningkat secara signifikan pada 2022 dan 2023 hingga mencapai kategori sangat sehat, sebelum akhirnya menurun pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank mengalami pemulihan setelah 2021. Namun, keberlanjutan profitabilitas tersebut belum terjaga secara stabil.

ROE mengikuti pola yang serupa dengan ROA, di mana terjadi penurunan tajam pada 2021 yang mencerminkan kerugian dan penurunan nilai pengembalian kepada pemegang saham. Pada 2022 dan 2023, ROE kembali meningkat hingga berada dalam kategori cukup sehat. Namun, penurunan kembali terjadi pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri masih belum optimal dan cenderung fluktuatif.

Tabel 4. *Good Corporate Governance* Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024

Tahun	Skor GCG	Keterangan
2020	2	Baik
2021	2	Baik
2022	2	Baik
2023	2	Baik
2024	2	Baik

Tabel 5. *Return on Assets* Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	ROA	PK	Keterangan
2020	0,06%	4	Kurang Sehat
2021	-6,72%	5	Tidak Sehat
2022	1,79%	1	Sangat Sehat
2023	1,51%	1	Sangat Sehat
2024	0,65%	3	Cukup Sehat

Tabel 6. *Return on Equity* Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	ROE	PK	Keterangan
2020	0,01%	4	Kurang Sehat
2021	-31,76%	5	Tidak Sehat
2022	11,51%	3	Cukup Sehat
2023	9,71%	3	Cukup Sehat
2024	3,65%	4	Kurang Sehat

Tabel 7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	BOPO	PK	Keterangan
2020	99,42%	5	Tidak Sehat
2021	202,74%	5	Tidak Sehat
2022	76,99%	1	Sangat Sehat
2023	82,47%	1	Sangat Sehat
2024	92,01%	5	Tidak Sehat

Tabel 8. *Net Interest Margin* Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	NIM	PK	Keterangan
2020	1,19%	4	Kurang Sehat
2021	3,30%	2	Sehat
2022	3,84%	2	Sehat
2023	2,78%	2	Sehat
2024	2,21%	2	Sehat

BOPO mencatat nilai yang sangat tinggi pada tahun 2020 dan meningkat ekstrem pada 2021 hingga mencapai lebih dari 200%, yang menunjukkan bahwa beban operasional jauh lebih besar dibanding pendapatan operasional bank. Kondisi ini merupakan cerminan ketidakefisienan besar dalam operasional bank. Pada 2022 dan 2023, BOPO turun signifikan dan berada pada kategori sangat sehat, menunjukkan perbaikan kinerja operasional. Namun pada 2024 BOPO kembali meningkat dan masuk kategori tidak sehat, sehingga menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank kembali mengalami tekanan.

NIM pada 2020 masih berada pada kategori kurang sehat, tetapi meningkat tajam pada 2021 dan mencapai level sehat pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan margin dari kegiatan pembiayaan meningkat secara konsisten setelah 2021. Meski demikian, tren NIM kembali menurun pada 2023–2024, meskipun tetap berada dalam kategori sehat. Kondisi ini mencerminkan adanya penurunan margin namun bank masih cukup mampu mengelola sumber pendapatan berbasis pembiayaan.

4. Capital

CAR Bank Panin Dubai Syariah konsisten berada pada kategori sangat sehat dengan nilai di atas 20% sepanjang 2020–2024. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat kuat untuk menanggung risiko kerugian dan mendukung pertumbuhan pembiayaan. Meskipun CAR menunjukkan tren menurun dari 2020 hingga 2023, nilai CAR meningkat kembali pada 2024. Kondisi ini menegaskan bahwa dari sisi permodalan, bank berada dalam kondisi sangat aman dan stabil.

Analisis Efisiensi Perbankan

Hasil analisis menggunakan DEA menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kondisi efisien mencapai nilai 1.000 selama lima tahun berturut-turut. Ini berarti bahwa dalam perspektif efisiensi teknis, bank mampu menggunakan input seperti aset, biaya, dan sumber daya lainnya secara optimal untuk menghasilkan output berupa pembiayaan dan pendapatan. Meskipun indikator BOPO menunjukkan fluktuasi, terutama pada 2021 dan 2024, hasil DEA menegaskan bahwa efisiensi teknis bank tetap terjaga dengan baik.

Tabel 9. *Capital Adequacy Ratio* Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	CAR	PK	Keterangan
2020	31,43%	1	Sangat Sehat
2021	25,81%	1	Sangat Sehat
2022	22,71%	1	Sangat Sehat
2023	20,39%	1	Sangat Sehat
2024	21,94%	1	Sangat Sehat

Tabel 10. Efisiensi Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 dengan *Data Envelopment Analysis*

Tahun	Tingkat Efisiensi	Keterangan
2020	1.000	Efisien
2021	1.000	Efisien
2022	1.000	Efisien
2023	1.000	Efisien
2024	1.000	Efisien

Tabel 11. Stabilitas Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 (dalam persen)

Tahun	ROA	CAR	Sd ROA	Z-score
2024	0,06%	31,43%	3,15%	9,998
2023	-6,72%	25,81%	3,15%	6,060
2022	1,79%	22,71%	3,15%	7,778
2021	1,51%	20,39%	3,15%	6,952
2020	0,65%	21,94%	3,15%	7,171
Rata-Rata	-0,54%	24,46%	3,15%	

Tabel 12. Prediksi Kebangkrutan Bank Panin Dubai Syariah 2020-2024 dengan Metode Altman Z-Score

Nama Bank	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
	2020	2021	2022	2023	2024		
Panin Dubai Syariah	4,7497	5,4738	2,7581	1,9155	2,4179	3,463	Aman

Analisis Stabilitas Keuangan Perbankan

Nilai Z-score mencerminkan stabilitas bank dalam menghadapi risiko kebangkrutan. Tahun 2021 memiliki nilai Z-score terendah sebesar 6,060 akibat ROA yang negatif. Namun secara umum, nilai Z-score 2020–2024 berada pada rentang yang relatif tinggi, yaitu antara 6 hingga hampir 10. Nilai ini menunjukkan bahwa bank memiliki ketahanan finansial yang cukup baik dan mampu menjaga stabilitas meskipun pernah mengalami tekanan berat. Kenaikan Z-score setelah 2021 menunjukkan proses pemulihan kesehatan finansial bank.

Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score

Hasil prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Altman Z-score menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah berada dalam kategori aman sepanjang 2020–2024 dengan skor rata-rata 3,463. Skor tertinggi terjadi pada 2021 dengan skor 5,47, sedangkan terendah pada 2023 dengan skor 1,91. Meskipun begitu pada beberapa tahun nilai Z-score menurun dan mendekati batas rawan, secara keseluruhan indikator ini mengonfirmasi bahwa bank tidak berada pada risiko kebangkrutan yang signifikan selama periode penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap kinerja Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) selama periode 2020–2024, disimpulkan bahwa secara keseluruhan, bank menunjukkan ketahanan yang solid yang ditopang oleh rasio permodalan yang sangat kuat. Penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC mengindikasikan kondisi bank yang memadai, namun menghadapi tantangan berupa variasi kinerja yang signifikan pada aspek profitabilitas (*Earnings*) dan kualitas aset (*Risk Profile*). Meskipun rasio permodalan (*Capital*) secara konsisten berada pada posisi yang sangat stabil dan menjadi *buffer* utama, dua aspek lainnya membutuhkan peningkatan untuk mencapai kinerja optimal. Lebih lanjut, analisis potensi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score mengonfirmasi bahwa BPDS secara meyakinkan berada dalam kategori aman (*safe zone*) sepanjang periode studi, menunjukkan risiko *financial distress* yang sangat rendah dan stabilitas likuiditas yang baik.

Daftar Pustaka

- Bank Panin Dubai Syariah. (2020). *Annual Report*. Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2021). *Annual Report*. Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2022). *Annual Report*. Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2023). *Annual Report*. Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2024). *Annual Report*. Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2020). *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk*. Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2021). *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk*. Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id

- Bank Panin Dubai Syariah. (2022). *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.* Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2023). *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.* Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Bank Panin Dubai Syariah. (2024). *Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.* Diunduh pada 5 Oktober 2025, dari www.pdsb.co.id
- Fadhilah, N. N., Husna, N., & Eliza, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mega Syariah dengan RGEC, Efisiensi, Stabilitas, dan Financial Distress Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 146-148.
- Hadad, M. D. (2017). Risk Profile dan RGEC dalam Penilaian Kesehatan Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 125-132.
- Hadini, M. L., & Wibowo, D. (2021). Komparasi Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2-3.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan dan risiko kebangkrutan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 77-85.
- Karim, A. A. (2010). Stabilitas Perbankan Syariah dan Risiko Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 45-55.
- Koiri, A., & Erdkhadifa, R. (2022). Analisis Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis Agressiv dan Pengukuran Faktor Efisiensi pada Bank Syariah Bukopin. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 74-80.
- Lisa, O., & Hermanto, B. (2020). Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) in Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Banks. *International Journal of Social Science and Business*, 59-60.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diunduh pada 25 September 2025, dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Statistik Perbankan Syariah. Diunduh pada 25 September 2025, dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Perbankan Syariah. Diunduh pada 25 September 2025, dari www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Syariah. Diunduh pada 25 September 2025, dari www.ojk.go.id
- Rolia, W., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance*, 171-172.
- Siamat, D. (2018). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

